

**RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT
DAN JENIS JAMINAN**

**Kasus pada PT. BPR Mataram Ngaglik
Jl. Kaliurang KM. 12,5 Besi Sardonoarjo Ngaglik Sleman**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

ANASTASIA NIKEN APRIANI

NIM : 982114056

NIRM : 980051121303120055

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2003

S k r i p s i

**RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT
DAN JENIS JAMINAN**

Studi kasus pada PT. BPR Mataram Ngaglik

JL. Kaliurang KM. 12,5 Besi Sardonoarjo Ngaglik Sleman

Oleh :

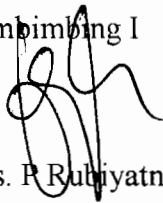
ANASTASIA NIKEN APRIANI

NIM : 982114056

NIRM : 980051121303120055

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. P. Rubiyatno, MM

Tanggal 14 Mei 2003

Pembimbing II



M.T. Ernawati, SE., MA

Tanggal 7 Juni 2003

S k r i p s i
RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT
DAN JENIS JAMINAN
Kasus pada PT. BPR Mataram Ngaglik
Jl. Kaliurang KM. 12,5 Besi Sardonoarjo Ngaglik Sleman

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Anastasia Niken Apriani

NIM : 982114056



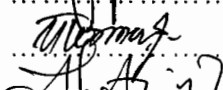
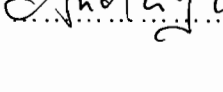
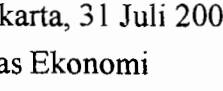
NIRM : 980051121303120055

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 23 Juli 2003

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. YP Supardiyono, Ak., M. Si. 
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Ak. 
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M. 
Anggota	M.T. Ernawati, S.E., M.A. 
Anggota	Y. Chr. Wahyu Ari A., S.E., M.M. 


Yogyakarta, 31 Juli 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO

“Tanpa iman orang tak dapat berbuat sesuatu. Dengan iman, segala sesuatu menjadi mungkin.”

(Sir Williem Osler)

“Menjadi murid berarti selalu belajar dan mempraktekkan apa yang telah dipelajari karena hanya dengan demikian engkau akan terus belajar.”

(David Knight)

“Tak ada sesuatu pun yang mulai dan berakhir tanpa rintihan. Karena kita lahir dari penderitaan orang lain dan kita binasa dengan penderitaan kita sendiri.”

(Francis Thompson)

Skripsi ini di persembahkan untuk:

- # Yesus Kristus yang baik
- # Bunda Maria yang selalu menyertaiku
- # Bapak dan Ibu yang telah memberiku dukungan
- # Elnatan yang telah menemaniku

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Juli 2003

Penulis



(Anastasia Niken Apriani)

ABSTRAK

RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT DAN JENIS JAMINAN

STUDI KASUS PADA PT. BPR MATARAM NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Anastasia Niken Apriani
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan risiko kredit yang disebabkan oleh perbedaan tingkat suku bunga dan jaminan kredit. Penelitian ini dilakukan di BPR Mataram Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yang pertama yaitu wawancara dengan staff bagian kredit BPR Mataram Ngaglik. Teknik yang kedua adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber pada catatan-catatan, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis perbedaan antara dua rata-rata untuk menguji apakah ada perbedaan risiko kredit dengan tingkat suku bunga yang berbeda dan perbedaan risiko kredit dengan jaminan kredit yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan risiko kredit dengan suku bunga yang berbeda. Tinggi rendahnya risiko kredit sangat berkaitan dengan besarnya suku bunga yang dibebankan kepada debitur. Bila risiko kredit tinggi dilihat dari besarnya pinjaman dan jangka waktu kredit maka suku bunga yang akan dibebankan tinggi (36% per tahun), sebaliknya bila risiko kredit rendah maka suku bunga yang akan dibebankan rendah (30% per tahun). Perbedaan jenis jaminan dapat menyebabkan perbedaan risiko kredit. Jaminan berupa sertifikat mempunyai resiko yang besar bila dibandingkan dengan jaminan berupa BPKB.

ABSTRACT

LOAN RISK SEEN FROM LOAN INTEREST CREDIT AND GUARANTEE TYPES

A CASE STUDY AT BPR MATARAM Ltd. NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Anastasia Niken Apriani
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2003

The purpose of this research was to acknowledge whether there were any differences in loan risk caused by the level of loan interest and loan guarantee. This research was done on BPR Mataram Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

The first type of data accumulation technique was interview with the loan division staff on BPR Mataram Ngaglik. The second technique was documentation. On the accounts, documents on the subject investigated.

The technique of analysis was two different rates technique to test the difference of loan credit with different loan interest level and loan risk with different loan guarantee.

Based on research accomplishment, it could be concluded that there were difference between loan credit with different loan interest. The level of loan credit depend on how many percent loan interest given to the debtor. If the loan risk was high seen from the amount of loan and the loan credit term, the loan credit was high (36% per year), on the contrary, if the loan risk was low, then the loan interest given was also low (30% per year). Different types of guarantee can caused loan credit difference. Guarantees like certificates have higher risk compared to guarantees like BPKB.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Kasih atas rahmat dan karunianya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi dengan segala kemampuan yang ada penulis mencoba menyusun skripsi ini sebaik mungkin dengan harapan dapat berguna bagi yang memerlukan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Hg. Suseno TW., M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Fr. Reni Retno Anggraini., S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. P. Rubiyatno, MM sebagai Dosen Pembimbing I
4. M.T. Ernawati, SE., MA sebagai Dosen Pembimbing II
5. Pimpinan BPR Mataram Ngaglik Sleman Yogyakarta.
6. Para Staff BPR yang telah membantu dalam melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan material maupun spiritual.
8. Semua kakak dan keponakanku yang telah mendukung hingga selesainya skripsi ini.

9. Elnatan yang telah mendoakan dan selalu memberiku dorongan selama skripsi.
10. Sahabat-sahabatku mbak Zita dan Seto, Vita, Emi, Titin.
11. Teman-temanku Tari, Ning, Lela, Eni, Andi, Anggit, Budi, Yusi, Nila, Yeni, Maria, Alex, Dimas, Santi, Lusi, mbak Win & mbak Yani (Kartika Cake & Bakery).
12. Teman-teman Akuntansi A '98
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Rasa terima kasih dengan teriring doa semoga semua bantuan yang telah penulis terima menjadi berkat bagi semua pihak. Dan semoga selesainya skripsi ini dapat menjadi bekal hidup bagi penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Juli 2003

Penulis

DAFTAR ISI



	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman persetujuan pembimbing	ii
Halaman pengesahan	iii
Halaman motto dan persembahan	iv
Pernyataan keaslian karya	v
Abstrak	vi
Abstrack	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Batasan masalah	3
C. Rumusan masalah	3
D. Tujuan penelitian	4
E. Manfaat penelitian	4
F. Sistematika penulisan	5
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. Bank	7
B. Kredit	10
C. Risiko Kredit	17

D. Suku Bunga Kredit	18
E. Jaminan Kredit	20
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Subyek dan Obyek Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Data Yang Diperlukan	23
F. Penelitian Variabel dan Pengukurannya	23
G. Populasi dan Sampel.....	24
H. Teknik Pengambilan Sampel	25
I. Teknik Analisis Data	25
BAB IV : GAMBARAN PERUSAHAAN	29
A. Sejarah Berdirinya BPR Mataram Ngaaglik	29
B. Lokasi BPR Mataram Ngaglik	30
C. Struktur Organisasi	30
D. Personalia	31
E. Jenis Produk Yang Ditawarkan	40
F. Prosedur Kredit	42
BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Data	45
B. Risiko Kredit Ditinjau dari Perbedaan Suku Bunga	46
C. Risiko Kerdit Ditinjau dari Perbedaan Jenis Jaminan	48

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
C. Keterbatasan Penelitian	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian atau kegiatan usaha dari suatu perusahaan pada saat ini semakin berkembang dengan pesat. Maka diperlukan adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana guna membiayai kegiatan perekonomian tersebut. Dana yang digunakan salah satunya dapat diperoleh melalui jasa perbankan. Salah satu kegiatan pokok perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke pihak-pihak yang memerlukan dana dalam bentuk kredit.

Bank saling bersaing untuk menawarkan produknya guna memperoleh nasabah, salah satu cara yang ditempuh bank untuk mendapatkan nasabah adalah dengan memberikan kemudahan fasilitas kredit. Nasabah bank juga harus teliti untuk memilih salah satu dari berbagai penawaran fasilitas kredit yang sesuai dengan kebutuhan dan persyaratannya tidak memberatkan.

Kebanyakan uang di bank itu adalah uang nasabah. Pihak bank harus mencari pendapatan agar bisa membayar bunga tabungan dan deposito yang tersimpan di bank. Itu sebabnya, bank menyalurkan kembali sebagian besar uang masyarakat ke dalam bentuk pinjaman/kredit. Walaupun mendapatkan manfaat dari pemberian kredit, bank juga akan menanggung risiko yang besar dari pemberian kredit tersebut. Risiko kredit yang tinggi disebabkan oleh kegiatan debitur yang bersifat spekulatif, tidak terencana dan tidak

dikelola dengan baik, dan digunakan untuk keperluan yang bersifat konsumtif.

Risiko kredit berarti risiko tidak terbayarnya kembali kredit yang berakibat kerugian pada pihak bank. Risiko kredit dapat dilihat dari perbedaan suku bunga, perbedaan sasaran kredit dan perbedaan jaminan. Risiko yang tinggi menyebabkan bunga yang dibebankan kepada debitur tinggi, pembebanan yang tinggi dilihat juga dari penghasilan atau jenis pekerjaan dari debitur dan barang yang dijamin.

Oleh karena itu sebelum memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit, pihak bank perlu mengadakan evaluasi risiko kredit dari calon debitur. Pada umumnya bank menggunakan prinsip 5C atau 6C yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition of the economic* dan *constrain*.

Selain menggunakan prinsip 5C atau 6C untuk menanggulangi risiko kredit yang besar, pihak bank perlu menetapkan suatu rangkaian peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan kredit itu berlangsung. Rangkaian peraturan kredit ini disebut kebijakan kredit. Kebijakan kredit ini merupakan pedoman kerja di bidang perkreditan maka kebijakan kredit tersebut harus mengandung keputusan-keputusan politis. Jadi kebijakan kredit yang dibuat oleh suatu bank diharapkan dapat bermanfaat secara optimal sehingga kredit memberikan penghasilan yang dapat dipakai untuk mengembangkan dirinya maupun untuk mengembalikan

simpanan dan membayar bunga kepada nasabah yang telah menyimpan uangnya di bank tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melihat lebih jauh pengaruh dari kebijaksanaan kredit dalam bentuk perbedaan suku bunga kredit, dan perbedaan jenis jaminan kredit terhadap risiko kredit yang timbul dari kegiatan pemberian kredit. Meskipun pihak bank telah melakukan seleksi terhadap para calon debitur dan telah menerapkan kebijaksanaan kredit yang telah mereka buat ternyata masih banyak debitur yang terlambat dalam mengangsur bahkan ada pula yang sudah tidak mengangsur lagi (kredit macet).

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah hanya dibatasi pada ada tidaknya perbedaan risiko kredit ditinjau dari suku bunga kredit dan jaminan kredit di Bank Perkreditan Rakyat Mataram Ngaglik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan risiko kredit ditinjau dari suku bunga ?
2. Apakah ada perbedaan risiko kredit ditinjau dari jenis jaminan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan risiko kredit dilihat dari tingkat suku bunga yang berbeda.
2. Untuk mengetahui perbedaan risiko kredit dilihat dari jenis jaminan yang berbeda.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi BPR Mataram Ngaglik

Hasil penelitian tersebut dapat berguna bagi perusahaan untuk melihat sejauh mana perbedaan risiko kredit yang diakibatkan oleh kebijaksanaan kredit yang berbeda.

2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya di perusahaan.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian dapat menambah masukan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat menambah referensi kepustakaan Universitas Sanata Dharma khususnya Fakultas Ekonomi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang mendasari masalah yang ada yaitu bank, kredit, risiko kredit, suku bunga kredit, jaminan kredit.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, perumusan variabel, populasi dan sampel dan teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah berdirinya BPR Mataram Ngaglik, lokasi, struktur organisasi, personalia, jenis produk yang ditawarkan, dan prosedur pemberian kredit.

BAB V Analisis Data dan Pembahas

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

1. Pengertian Bank

Lembaga perbankan memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian kita. Bank merupakan perusahaan perantara, yang menjual jasa kredit dengan harga bunga. Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut Prof. G.M. Verryyn Stuart dalam bukunya Bank Politik (Suyatno, 1996:1) :

“Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.”

Menurut A. Abdurrachman dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan (Suyatno, 1996:1) :

“Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan dan lain-lain.”

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud Bank adalah :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

2. Bank dibedakan ke dalam beberapa kelompok, yaitu :
 - a. Menurut jenis dan usahanya (UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan)
 - 1). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
Usaha Bank Umum meliputi :
 - a). menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
 - b). memberikan kredit;
 - c). menerbitkan surat pengakuan hutang;
 - d). menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
 - 2). Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip

Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Usaha BPR meliputi :

- a). menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b). memberikan kredit;
- c). menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- d). menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

b. Menurut pemiliknya

Menurut pemiliknya bank dibedakan menjadi : (Santoso, 1994:5-6)

- 1). Bank Pemerintah adalah bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah Undang-Undang tersendiri.
- 2). Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang pendiriannya berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat II di wilayah bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan milik pemerintah daerah yang dipisahkan.

- 3). Bank Swasta Nasional adalah bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan atau badan hukum di Indonesia, serta pengelolaan manajemennya ditangani oleh WNI itu sendiri.
- 4). Bank Swasta Asing adalah bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada di luar negeri atau dalam bentuk campuran antara bank asing dengan bank nasional di Indonesia.
- 5). Bank Koperasi adalah bank yang pengoperasiannya berlandaskan hukum koperasi dan anggotanya terdiri dari badan hukum koperasi.

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Salah satu kegiatan pokok perbankan yaitu menarik dan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari kata "kredit" yang berasal dari bahas Yunani "*Credere*" yang berarti "kepercayaan" (*truth* atau *faith*). (Suyatno, 1999:12)

Sedangkan pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998;

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

2. Tujuan Kredit

Pemberian kredit dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, maka bank boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit. Pihak bank juga harus merasa yakin bahwa nasabah yang akan menerima kredit mampu dan sanggup mengembalikan kredit yang telah diterima. Dari faktor kemampuan dan kemauan tersebut, tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan unsur keuntungan (*profitability*).

Keamanan (*safety*) adalah bahwa prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan / *profitability* yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Keuntungan (*profitability*) merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima.

Tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengembangkan tugas sebagai *agent of development* adalah untuk : (Suyatno, 1999:15)

- a. Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.

- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas usahanya.

3. Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur kredit dibedakan menjadi : (Suyatno, 1994:14)

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. *Degree of risk*, yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat risikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu, maka masih selalu terdapat unsur ketidaktentuan yang tidak dapat diperhitungkan. Inilah yang menyebabkan timbulnya unsur risiko. Dengan adanya unsur risiko inilah maka timbullah jaminan dalam pemberian kredit.

- d. Prestasi atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi dapat juga dalam bentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.

4. Fungsi Kredit

Fungsi kredit dibedakan menjadi : (Suyatno, 1999:16)

- a. Kredit dapat meningkatkan daya beli uang

Pemilik uang/modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya.

- b. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang

Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet dan wesel, sehingga apabila pembayaran dilakukan dengan cek, giro bilyet dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral.

- c. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang

Dengan mendapat kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari satu tempat dan menjualnya ke tempat

lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini berarti bahwa kredit dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.

d. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, pemberian kredit lebih diarahkan untuk usaha-usaha yang bersifat non spekulatif. Arus kredit diarahkan pada sektor-sektor yang produktif dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan dalam negeri dan bisa diekspor.

e. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha

Setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usaha tersebut, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangmampuan para pengusaha di bidang permodalan, sehingga para pengusaha dapat meningkatkan usahanya.

f. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan

Para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru. Perluasan dan pendirian proyek serta pengelolaannya akan membutuhkan tenaga kerja untuk pelaksanaannya. Dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan. Dengan tertampungnya tenaga kerja tersebut, maka pemerataan pendapatan akan meningkat

g. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional

Bank-bank besar di luar negeri dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan di dalam negeri. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antar negara yang bersangkutan tetapi juga dapat meningkatkan hubungan internasional.

5. Jenis-jenis Kredit

Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut yaitu : (Suyatno, 1999:25)

a. Kredit dilihat dari sudut tujuannya

- 1). Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumsi.
- 2). Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
- 3). Kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual lagi.

b. Kredit dilihat dari sudut jangka waktunya

- 1). Kredit jangka pendek (*Short Term Loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun.
- 2). Kredit jangka menengah (*Medium Term Loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu antar 1 sampai 3 tahun.

3). Kredit jangka panjang (*Long Term Loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.

c. Kredit dilihat dari sudut jaminannya

1). Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan bank kepada nasabah tanpa pemberian jaminan, tetapi hal ini tidak diperbolehkan karena pihak bank tidak diperkenankan memberikan kredit kepada siapapun tanpa ada jaminan dari nasabah.

2). Kredit dengan agunan, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah dengan pemberian jaminan dari nasabah.

d. Kredit dilihat dari sudut penggunaannya

Penggolongan kredit menurut penggunaannya dapat dibagi sebagai berikut :

1). Kredit eksploitasi, yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

2). Kredit investasi, yaitu kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi.

6. Manfaat Pemberian Kredit

Dalam usahanya memberikan kredit, bank memperoleh berbagai manfaat antara lain :

- a. Memperoleh pendapatan bunga kredit
- b. Membantu memasarkan jasa-jasa perbankan
- c. Pemberian kredit untuk mempertahankan usahanya
- d. Pemberian kredit untuk merebut pasar dalam industri perbankan

C. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Walaupun memperoleh manfaat dari usaha memberikan kredit, bank juga akan menanggung risiko yang besar dari pemberian kredit tersebut apabila kredit tersebut digunakan oleh debitur untuk usaha-usaha yang spekulatif.

Penilaian risiko kredit dapat memperhatikan 5C atau 6C yaitu :
(Riyanto, 1989:18)

1. *Character*, digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik yaitu untuk memenuhi kewajiban dari calon debiturnya.
2. *Capacity*, digunakan untuk menilai kemampuan calon debitur dalam melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang akan dilakukan.
3. *Capital*, adalah jumlah dana /modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur yang tidak harus berupa uang tunai, dapat dalam bentuk barang-barang modal seperti tanah, bangunan, mesin.

4. *Collateral*, adalah barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.
5. *Condition of economy*, adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian.
6. *Constraint*, adalah batasan-batasan atau hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan usaha di suatu tempat.

D. Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit adalah persentase imbalan yang akan diterima bank karena telah meminjamkan sejumlah uang kepada debitur. Penentuan suku bunga kredit yang membedakan antara kredit yang satu dengan kredit yang lainnya adalah : (Suyatno, 1999:101)

1. Jangka waktu kredit

Jangka waktu kredit merupakan cerminan dari risiko kredit yang mungkin muncul. Makin panjang jangka waktu kredit, makin tinggi risiko yang mungkin timbul, maka bank akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibanding kredit jangka pendek.

2. Kualitas jaminan kredit

Jaminan kredit merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank sebagai pertimbangan mengenai besarnya bunga yang akan dibebankan kepada nasabah. Jika nasabah memberikan suatu jaminan kredit yang mempunyai suatu kualitas yang sangat tinggi yaitu mudah dicairkan, nilainya tidak mengalami penurunan, dan sangat mudah

diperjualbelikan berarti risiko atas kredit yang diberikan bank rendah. Dengan demikian bank juga akan memberikan bunga kredit yang rendah.

3. Reputasi perusahaan

Pada umumnya perusahaan penerima kredit dapat dibedakan dalam beberapa kelompok yaitu :

- a. Perusahaan besar
- b. Perusahaan Milik Negara
- c. Perusahaan Menengah
- d. Perusahaan kecil

Kualitas dan reputasi dari keempat jenis perusahaan tersebut berbeda, yang tercermin dalam *credit-rating* perusahaan – perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *credit-rating* yang sangat baik dinilai bank mempunyai tingkat risiko yang rendah. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *credit-rating* kurang baik mempunyai risiko sangat tinggi. Oleh karenanya bank akan menentukan bunga kredit paling rendah pada perusahaan yang mempunyai reputasi dengan *credit-rating* sangat baik, sebaliknya pada perusahaan yang mempunyai *credit-rating* kurang baik, bank akan membebankan bunga kredit yang paling tinggi.

4. Produk yang kompetitif

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai produk yang mudah diproduksi oleh perusahaan lain menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam industri yang sangat kompetitif. Kompetisi yang sangat tinggi membawa risiko yang tinggi pula bagi perusahaan, yang pada gilirannya

akan mempengaruhi risiko kredit yang diberikan bank kepada perusahaan tersebut.

5. Hubungan baik

Yang dimaksud hubungan baik adalah seberapa jauh perusahaan telah mengadakan hubungan (transaksi) dengan bank, bagaimana catatan dari hubungan tersebut. Bila suatu perusahaan telah menjalin hubungan yang lama dengan bank dengan ketentuan sangat memuaskan bagi bank, maka bank akan menetapkan bunga lebih rendah daripada perusahaan yang baru berhubungan dengan bank.

6. Jaminan pihak ketiga

Adanya jaminan pihak ketiga yang cukup *bonafide* dari segi penilaian bank akan mempengaruhi penentuan bunga kredit yang dibebankan oleh bank. Jaminan pihak ketiga yang diberikan oleh bank dan perusahaan yang berbentuk akseptasi dapat mengurangi risiko kredit. Jika suatu perusahaan meminta kredit kepada bank dan surat promes atau dalam keadaan akad kredit disebutkan adanya jaminan tambahan berupa akseptasi dari bank lain, bank akan menetapkan bunga lebih rendah.

E. Jaminan Kredit

Jaminan pemberian kredit adalah keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan. Jaminan yang dimaksud adalah jaminan materiil yang disediakan oleh debitur untuk

menanggung pembayaran kembali suatu kredit, apabila debitur tidak dapat melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan.

Kegunaan jaminan adalah apabila pada suatu saat seseorang debitur melakukan wanprestasi (cidera janji) secara sadar atau tidak, maka bank berusaha agar debitur senantiasa memberi hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan hutang dari barang-barang jaminan tadi. Jaminan kredit berfungsi sebagai pengaman apabila kredit yang telah diberikan mengalami kegagalan dalam pengembaliannya.

Jaminan kredit dapat dibedakan menjadi : (Thomas Suyatno, 1999:89)

1. Jaminan Berupa Benda (Jaminan Kebendaan)

Pemberian jaminan berupa benda berarti mengkhususkan suatu bagian dari kekayaan seseorang dan menyediakannya guna pemenuhan atau pembayaran kewajiban seorang debitur. Kekayaan tadi dapat kepunyaan debitur sendiri, dapat pula kekayaan orang lain. Kekayaan dapat beraneka ragam bentuk, baik berupa benda barang bergerak, benda tidak bergerak, serta benda yang tidak berwujud.

2. Jaminan Perorangan

Jaminan perorangan adalah suatu perjanjian dimana pihak ketiga menyanggupi kepada pihak berpiutang bahwa pihak ketiga menyanggupi pembayaran suatu hutang apabila pihak yang berhutang tidak menepati janjinya di kemudian hari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat Mataram Ngaglik. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis selanjutnya ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang ada hanya berlaku di Bank Perkreditan Rakyat Mataram Ngaglik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat Mataram Ngaglik.

Penelitian dilakukan pada bulan Januari - Februari tahun 2003

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini mereka yang bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian yaitu karyawan bagian kredit.
2. Obyek Penelitian adalah kebijaksanaan kredit mengenai suku bunga kredit, dan jaminan kredit serta risiko yang ditanggung karena keterlambatan membayar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada pihak yang berwenang untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kebijaksanaan kredit yang dijalankan khususnya tentang suku bunga kredit, dan jaminan kredit.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang bersumber pada catatan-catatan, dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Data Yang Diperlukan

1. Sejarah dan perkembangan Bank.
2. Catatan keterlambatan pembayaran.
3. Besarnya suku bunga, besarnya kredit dan besarnya angsuran.
4. Jenis-jenis jaminan.

F. Penelitian Variabel dan Pengukurannya

1. Penelitian Variabel

Variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah risiko kredit. Dalam penelitian ini diteliti tentang risiko kredit berdasarkan suku bunga kredit, dan jaminan kredit.

a. Risiko kredit berdasarkan suku bunga kredit

Risiko kredit berdasarkan suku bunga kredit adalah besarnya risiko yang akan ditanggung bank jika bank memberikan kredit dengan suku bunga tertentu.

Risiko kredit yang tinggi menyebabkan bunga yang dibebankan kepada debitur tinggi dan sebaliknya semakin rendah tingkat risiko kredit menyebabkan bunga yang dibebankan kepada debitur rendah..

b. Risiko kredit berdasarkan jaminan kredit

Risiko kredit berdasarkan jaminan kredit adalah risiko yang akan ditanggung bank jika bank memberikan kredit kepada debitur yang menyerahkan jaminan tertentu.

2. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur risiko kredit, dihitung dari kredit yang mengalami keterlambatan dalam mengangsur, diukur dalam satuan rupiah dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Besar Angsuran} \times \text{Hari Terlambat} \times \text{Bunga}/12}{360}$$

360

G. Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti adalah semua debitur yang menerima kredit pada tahun 2001. Karena populasi tersebut tidak diteliti semua maka diambil sampel yaitu debitur yang melakukan keterlambatan dalam pembayaran.



H. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel purposif atau sampel pertimbangan, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti. (Sutrisno, 2000:226)

I. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua digunakan analisis uji beda mean yaitu untuk melihat ada tidaknya perbedaan risiko kredit jika ada perbedaan suku bunga kredit dan jenis jaminan kredit.

Langkah-langkah pengujian :

1. Membuat tabel untuk tiap variabel yang akan diteliti

Tabel 3.1

Risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit 30% per tahun

No. Debitur	Suku Bunga	Besarnya Kredit	Besarnya Angsuran	Hari Terlambat	Risiko Kredit

Tabel 3.2

Risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit 36% per tahun

No. Debitur	Suku Bunga	Besarnya Kredit	Besarnya Angsuran	Hari Terlambat	Risiko Kredit

2. Membuat Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_A) untuk risiko kredit berdasarkan suku bunga kredit.

$$H_0 : \bar{X}_A = \bar{X}_B$$

$$H_A : \bar{X}_A \neq \bar{X}_B$$

\bar{X}_A = Rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga kredit 30% per tahun

\bar{X}_B = Rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga kredit 36% per tahun

Tabel 3.3

Risiko kredit dengan jaminan BPKB

No. Debitur	Suku Bunga	Besarnya Kredit	Besarnya Angsuran	Hari Terlambat	Risiko Kredit

Tabel 3.4

Risiko kredit dengan jaminan Sertifikat Tanah

No. Debitur	Suku Bunga	Besarnya Kredit	Besarnya Angsuran	Hari Terlambat	Risiko Kredit

Membuat Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_A) untuk risiko kredit berdasarkan jenis jaminan

$$H_0 : \bar{X}_C = \bar{X}_D$$

$$H_A : \bar{X}_C \neq \bar{X}_D$$

\bar{X}_C = Rata-rata sampel risiko kredit dengan jaminan kredit BPKB

\bar{X}_D = Rata-rata sampel risiko kredit dengan jaminan kredit sertifikat tanah

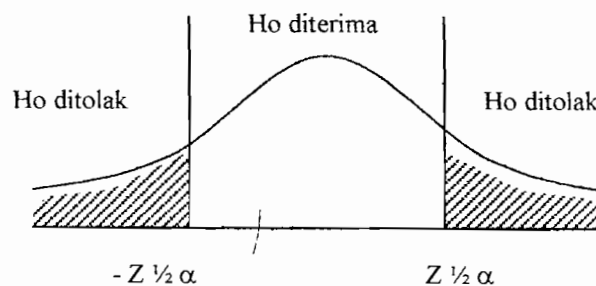
3. Menentukan daerah kritis dengan taraf nyata 5%

Daerah kritisnya :

$$\pm Z_{1/2\alpha}$$

$$\pm Z_{0,025} = \pm 1,96$$

4. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_0



5. Tes statistik

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{SA^2}{nA} + \frac{SB^2}{nB}}}$$

Rumus untuk menghitung Z_{hitung} tingkat suku bunga kredit

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{X}_C - \bar{X}_D}{\sqrt{\frac{SC^2}{nC} + \frac{SD^2}{nD}}}$$

Rumus untuk menghitung Z_{hitung} jenis jaminan

Keterangan :

S = varians

A = risiko kredit dengan suku bunga 30%

B = risiko kredit dengan suku bunga 36%

C = risiko kredit dengan jaminan berupa BPKB

D = risiko kredit dengan jaminan berupa sertifikat tanah

n = jumlah sampel

\bar{X} = rata-rata

6. Membuat keputusan apakah menerima atau menolak H_0

Kriteria pengujiannya adalah :

H_0 diterima jika $-Z_{1/2\alpha} < Z_{hitung} < Z_{1/2\alpha}$

H_0 ditolak jika $Z_{hitung} > Z_{1/2\alpha}$ atau $Z_{hitung} < -Z_{1/2\alpha}$

BAB IV

GAMBARAN PERUSAHAAN

A. Sejarah berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Mataram Ngaglik

Bank Perkreditan Rakyat Mataram adalah lembaga keuangan pedesaan yang mampu berdiri sendiri dan berkembang tanpa subsidi dalam melaksanakan pelayanan perbankan pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat Mataram Ngaglik didirikan pada tanggal 12 November 1992 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-9311 HT. 01.01. Tahun 1992, sedangkan izin personalia BPR Mataram Ngaglik berdasarkan SK MENKEU RI No. Kep. 210/KM-17/1993 tanggal 27 September 1993.

Bank Perkreditan Rakyat Mataram Ngaglik didirikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai Raja Kasultanan Yogyakarta. Beliau merasa berkewajiban untuk meningkatkan taraf hidup rakyat, terutama masyarakat pedesaan dengan memberikan pelayanan perbankan yang terdiri dari perkreditan, tabungan, deposito tanpa tergantung dari subsidi pemerintah, sehingga betul-betul menjadi lembaga perantara keuangan pedesaan.

Modal BPR Mataram Ngaglik berasal dari penyertaan pemilik modal yang terdiri dari modal disetor pada BPR Mataram Ngaglik diperoleh dari modal yang disetor pemilik perusahaan (pemegang saham mayoritas) yaitu Sri Sultan Hamengku Buwono X sebesar Rp160.000.000,00 (80%), KGPH. Hadiwinoto sebesar Rp20.000.000,00 (10%) dan GBPH. H. Prabukusumo

sebesar Rp20.000.000,00 (10%), sehingga modal disetor seluruhnya adalah Rp200.000.000,00.

Bank Perkreditan Rakyat Mataram Ngaglik juga memperoleh laba ditahan setelah menjalankan operasinya selama satu tahun pada setiap akhir tahun tutup buku selanjutnya BPR Mataram Ngaglik juga menerima antar bank pasiva. Bank pasiva adalah suatu bentuk penyaluran dana yang berasal dari bank-bank umum baik bank swasta maupun bank pemerintah yang ditujukan untuk golongan pengusaha kecil yang disalurkan dahulu kepada BPR untuk kemudian disalurkan kepada pengusaha-pengusaha kecil.

Misi pembentukan BPR Mataram Ngaglik adalah membantu program pemerintah di dalam pengembangan usaha kecil khususnya di daerah pedesaan, membantu memberantas rentenir dan turut berpartisipasi di dalam meningkatkan kesempatan kerja.

B. Lokasi Bank Perkreditan Rakyat Mataram Ngaglik

Pemilihan lokasi yang tepat akan sangat menguntungkan bagi keberhasilan usaha di masa yang akan datang. PT. BPR Mataram Ngaglik mengambil lokasi di Jl. Kaliurang KM. 12,5 Besi Sardonoharjo Ngaglik Sleman.

C. Struktur Organisasi

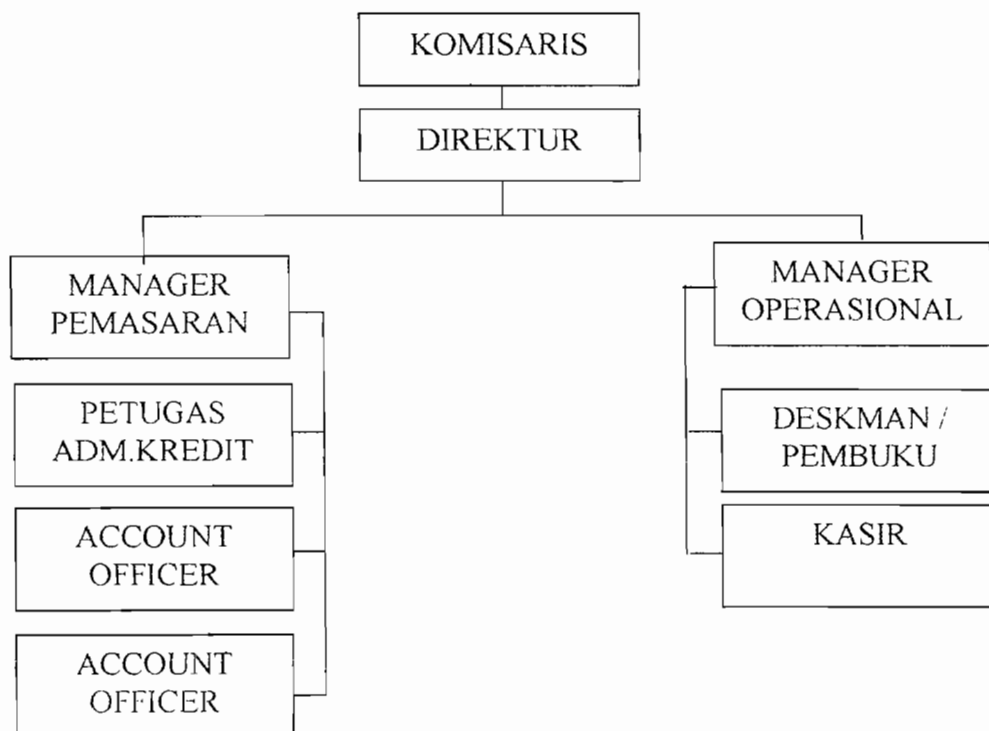
Bank Perkreditan Rakyat Mataram Ngaglik berbentuk Perseroan Terbatas. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan pola kerja

yang ada di dalam perusahaan. Struktur organisasi mengandung unsur pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan yang ada di dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi, maka hubungan antar bagian yang ada di dalamnya dapat diatur. Struktur organisasi yang terdapat pada BPR Mataram Ngaglik, di gambarkan pada gambar 4.1

Gambar 4.1

Bagan Struktur Organisasi

PT. Bank Perkreditan Rakyat Mataram Ngaglik



1. Komisaris

Komisaris adalah seorang atau lebih warga Indonesia yang diangkat/diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham PT. BPR Mataram.

a. Kewajiban Komisaris

- 1). Mengawasi pekerjaan direktur keluar dan kedalam guna mengetahui semua tindakan yang telah dijalankan secara pribadi ataupun dengan bantuan ahli.
- 2). Menyelenggarakan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham apabila terjadi pembebasan tugas direktur dalam masa satu bulan serta mengurus perseroan dalam masa kekosongan tersebut.

b. Hak Komisaris

Komisaris berhak membebaskan sementara tugas direktur apabila direktur bertindak dan bertentangan dengan Anggaran Dasar Perseroan atau melalaikan kewajiban yang dapat merugikan PT. BPR Mataram.

2. Direktur

Direktur adalah salah satu petugas atau lebih warga negara Indonesia yang diangkat/diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Tugas harian:

- a. Pemeriksaan kas dan dicocokkan dengan register kas kasir dan kas induk.
- b. Pemeriksaan kebenaran pembuatan bukti kas termasuk pembuatan Surat Pengakuan Hutang.
- c. Memutuskan pinjaman yang telah direkomendasi oleh Manager Pemasaran.

- d. Mengamati posisi perusahaan setiap hari melalui keadaan Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Tugas mingguan:

- a. Mencermati angka-angka yang terdapat pada Neraca dan Laporan Laba Rugi sebelum dikirim kepada Komisaris sebagai laporan mingguan.
- b. Mengadakan evaluasi pelaksanaan tugas satu minggu yang sudah dilalui.
- c. Mendelegasikan tugas yang harus diselesaikan oleh staf/karyawan selama satu minggu yang akan datang.

Tugas bulanan:

- a. Memeriksa kebenaran pembuatan Neraca dan Laporan Laba Rugi dan mencermatinya sebelum dikirim kepada Komisaris dan BI.
- b. Mencocokkan kebenaran antara saldo pinjaman maupun simpanan dengan Neraca.
- c. Mempertanggungjawabkan perbedaan antara angka-angka realisasi dan sasaran bulanan.

3. Manager Pemasaran

Tugas dan tanggung jawab:

- a. Memberi masukan kepada direktur tentang kelancaran pelaksanaan tugas perkreditan.

- b. Bersama dengan direktur ikut menyusun rencana kerja dan Anggaran Perusahaan setiap tahun, menyusun sistem dan prosedur serta kebijakan perusahaan.
- c. Mengatur, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas operasional bidang administrasi kredit/perkreditan, pengelolaan sumber dana, dan penghimpunan dana masyarakat.
- d. Mencari calon nasabah baik nasabah pinjaman maupun nasabah simpanan potensial.
- e. Meneliti setiap permohonan pinjaman sebelum diajukan kepada Direktur untuk dimintakan keputusan.
- f. Mengkoordinasikan dan mengarahkan tugas-tugas pelayanan kepada nasabah melalui petugas luar Account Officer dan Deskman.

4. Manager Operasional

Tugas dan tanggung jawab:

- a. Membantu dan memberi masukan kepada Direktur untuk kelancaran pelaksanaan tugas operasional sehari-hari serta mewakili tugas dan tanggung jawab Direktur sesuai petunjuk apabila berhalangan.
- b. Bersama dengan Direktur ikut menyusun rencana kerja Anggaran Perusahaan setiap tahun, menyusun sistem dan prosedur serta kebijakan perusahaan.

- c. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan tugas operasional bidang administrasi umum dan pembukuan, mengelola sumber daya manusia dan logistik, pelayanan kepada nasabah.
- d. Mengatur dan mengkoordinasikan pencatatan transaksi pembukuan tepat pada waktunya sehingga Neraca dan Laporan Laba Rugi dapat disajikan setiap saat.
- e. Mengatur dan menyediakan sarana penunjang guna keperluan operasional perusahaan.
- f. Mengatur dan mengawasi likuidasi Bank sehari-hari.
- g. Bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyimpanan uang kas bersama kasir.

5. Petugas Administrasi Kredit

Petugas administrasi kredit adalah petugas BPR Mataram yang bertugas melaksanakan tugas administrasi perkreditan.

Tugas administrasi kredit:

- a. Memeriksa kebenaran dan kelengkapan berkas-berkas pinjaman yang telah direalisir.
- b. Menyimpan dan menata berkas-berkas pinjaman sesuai ketentuan.

6. Account Officer

Tugas Account officer:

- a. Mencari calon nasabah penyimpanan maupun pinjaman yang dipandang potensial.

- b. Melakukan pemeriksaan pengajuan kredit, membuat analisa dan usulan putusan kredit kepada Direktur.
- c. Melakukan pemantauan penggunaan kredit dan kegiatan usaha para nasabah, serta memberikan laporan kepada Direktur.
- d. Bertanggung jawab atas kualitas kredit para nasabah.
- e. Bertanggung jawab atas berkas kelengkapan pinjaman yang akan direalisir.

7. Deskman

Tugas Deskman:

- a. Memberikan pelayanan kepada setiap tamu yang datang ke BPR, baik nasabah, calon nasabah, maupun tamu lainnya.
- b. Mempersiapkan dan menatausahakan dokumen bagi nasabah baru, baik tabungan, deposito maupun pinjaman.
- c. Meneliti setiap warkat yang disodorkan oleh nasabah, mencocokkan saldo dan meneliti kebenaran tanda tangan.
- d. Mencatat transaksi dari slip ke kartu masing-masing secara benar.

8. Kasir

Tugas Kasir:

- a. Mengelola dan menyimpan uang kas
- b. Memberikan pelayanan kepada setiap nasabah, terutama yang berkaitan dengan uang kas.

- c. Mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku catatan kasir.
- d. Sebagai pemegang kunci brand kas bersama dengan direktur.

D. Personalia

1. Jumlah Staf / Karyawan

Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, jumlah karyawan yang dimiliki PT. BPR Mataram Ngaglik ada 9 orang, yang terdiri atas:

Direktur	1 orang
Manager Operasional	1 orang
Manager Pemasaran	1 orang
Kasir	1 orang
Deskman/Pembuku	1 orang
Account Officer/Administrasi kredit	4 orang

2. Hari dan jam kerja

- a. Hari kerja BPR Mataram Ngaglik Senin sampai dengan Sabtu kecuali hari libur resmi.
- b. Jam kerja dan jam buka kas

<u>Hari</u>	<u>Jam kerja kantor</u>	<u>Jam buka kas</u>
Senin s/d Jumat	08.00 – 16.00 Istirahat 12.00-13.00	08.30 – 12.00 13.00 – 15.00
Sabtu	08.00-13.00	08.30-12.00

Pemberitahuan jam kerja kantor dan jambuka kas harus dipasang pada tempat yang mudah dibaca di kantor BPR Mataram.

3. Peraturan kepegawaian BPR Mataram

- a. Pengangkatan pegawai melalui seleksi berupa test wawancara dan psycotest. Calon pegawai dinyatakan lulus seleksi ditetapkan statusnya sebagai trainee.
- b. Pengangkatan sebagai pegawai tetap melalui tahapan :
 - 1). Sebagai Trainee dengan sistem kontrak paling lama 3 tahun.
 - 2). Apabila berdasarkan penilaian yang meliputi kecakapan, kejujuran dan kerajinan dinilai cukup, maka dapat ditetapkan sebagai Pegawai Tetap.
- c. Pemberhentian Pegawai BPR Mataram :

Pegawai BPR Mataram dapat diberhentikan karena :

 - 1). Atas permintaan sendiri.
 - 2). Bersikap atau melakukan perbuatan yang bertentangan dengan kepentingan negara.
 - 3). Tidak dapat melakukan tugasnya dengan wajar.
 - 4). Melanggar peraturan BPR Mataram.
- d. Kewajiban Pegawai BPR Mataram :
 - 1). Mentaati peraturan umum yang dikeluarkan oleh BPR Mataram dan Pemerintah.
 - 2). Mentaati peraturan tata tertib dan tata susila yang berlaku.

- 3). Menjaga kepentingan dan memelihara harta kekayaan BPR Mataram.
 - 4). Menjaga rahasia bank dan rahasia jabatan.
 - 5). Melaksanakan tugas sesuai dengan uraian tugas yang telah diberikan.
 - 6). Menjaga sikap dan tindakan di dalam dan di luar BPR Mataram untuk memelihara penghargaan, kepercayaan dan kewibawaan yang diperlukan dalam kedudukan sebagai pegawai BPR Mataram.
- e. Hak-hak pegawai BPR Mataram :
- 1). Gaji bulanan
 - 2). Tunjangan jabatan (untuk Direktur, MP, MO, dan Kasir)
 - 3). Bantuan uang makan siang
 - 4). Tunjangan kerja
 - 5). Bonus / jasa produksi
 - 6). Sumbangan bantuan perjalanan
 - 7). Cuti tahunan :

Setiap pegawai mendapat hak cuti tahunan setelah yang bersangkutan minimal sudah bekerja selama 12 bulan sejak ditetapkan sebagai pegawai tetap. Hak cuti tahunan selama 12 hari kerja, kecuali :
 - a). Pegawai telah mengambil cuti karena alasan penting lebih dari 7 hari kerja.

- b). Pegawai selama setahun sebelumnya telah mengambil cuti hamil.

Cuti hamil diberikan selama 3 bulan dengan ketentuan :

- a). Pegawai wanita kawin sah.
- b). Telah bekerja minimal 2 tahun.
- c). Lama cuti 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan setelah melahirkan.

E. Jenis Produk Yang Ditawarkan

1. Tabungan Kawula Mataram (TABMA)

TABMA adalah bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat-syarat tertentu untuk penyetoran dan pengambilan, diperuntukkan bagi umum baik secara perorangan ataupun kolektif.

2. Deposito Kawula Mataram

Deposito berjangka DEPMA adalah simpanan dari masyarakat untuk suatu jangka tertentu, sesuai yang diperjanjikan dan tidak boleh diambil sebelum jangka waktu berakhir.

3. Kredit Umum Kawula Mataram (KUKMA)

KUKMA adalah suatu fasilitas kredit yang disediakan oleh BPR Mataram untuk mengembangkan / meningkatkan usaha dan kehidupan yang layak.

Sasaran kredit KUKMA adalah semua sektor ekonomi yang ada di pedesaan seperti : pertanian, perindustrian, perdagangan, jasa dan sektor

penghasilan tetap. KUKMA dapat dipergunakan untuk keperluan investasi guna pengadaan barang modal dan atau untuk keperluan Modal Kerja.

Syarat-syarat kredit :

a. Untuk pengusaha

- 1). Calon peminjam adalah WNI yang dibuktikan dengan surat keterangan penduduk dari Kepala Desa atau Kartu Tanda Penduduk.
- 2). Calon peminjam mempunyai reputasi yang baik dikalangan masyarakat dan dibidang keuangan serta mampu menjalankan usahanya dengan baik.
- 3). Calon peminjam mempunyai usaha yang layak.
- 4). Calon peminjam dapat menyediakan jaminan kebendaan baik berupa benda tetap maupun benda bergerak.

b. Untuk golongan berpenghasilan tetap

- 1). Menyerahkan asli surat keputusan sebagai pegawai tetap/Taspen.
- 2). Menyerahkan rekomendasi dari Kepala Unit Kerja.
- 3). Menyerahkan daftar rincian gaji terakhir yang telah dilegalisir oleh Kepala Unit Kerja.
- 4). Dapat menyediakan jaminan tambahan, jika diperlukan.
- 5). Bersedia menandatangani Surat Kuasa Potong Gaji.

F. Prosedur Kredit Usaha Kawula Mataram

1. Pendaftaran :

Pendaftaran harus dilakukan oleh nasabah sendiri di kantor dan atau kepada petugas BPR Mataram pada waktu jam kerja, dengan membawa :

- a. Bukti diri
- b. Bukti pemilikan dari jaminan yang akan dijaminkan
- c. Bukti pelunasan / angsuran bagi nasabah lama
- d. Bagi golongan penghasilan tetap ditambah :
 - 1). Copy surat keputusan pengangkatan pegawai tetap / Taspen
 - 2). Rekomendasi dari Kepala Unit Kerja
 - 3). Perincian daftar gaji terakhir
 - 4). Surat kuasa potong gaji

Petugas yang melayani pendaftaran pinjaman adalah Deskman atau yang ditunjuk. Deskman pada saat menerima pendaftaran memberi penjelasan kepada calon nasabah mengenai penggunaan pinjaman, besar pinjaman dan jangka waktunya, besar suku bunga, dan cara pembayaran kembali. Calon nasabah mengisi formulir-formulir yang berhubungan dengan permintaan pinjaman KUKMA dan menandatangani. Deskman membuat tanda terima bukti pemilikan jaminan dan selanjutnya dibuatkan satu berkas permintaan pinjaman (SKPP) dalam satu map, untuk diserahkan kepada Petugas Administrasi Kredit.

2. Administrasi

- a. Petugas Administrasi Kredit mencatat pada register permohonan KUKMA (SKPP).
- b. Petugas Administrasi Kredit pada hari yang sama menyerahkan berkas SKPP kepada Manager Pemasaran / Direktur.
- c. Manager Pemasaran / Direktur mendisposisi pendaftaran tersebut untuk pemeriksaan Account Officer atau akan diperiksa sendiri, selanjutnya diberikan kembali ke petugas Administrasi Kredit.
- d. Petugas Administrasi Kredit mencatat pada register pembagian SKPP dan menyerahkan kepada Account Officer.
- e. Account Officer menandatangani register pembagian SKPP sebagai tanda terima.

3. Pemeriksaan ditempat dan penyelesaian SKPP

Pemeriksaan ditempat untuk mengetahui :

- a. Pemohon adalah benar-benar sesuai dengan formulir pendaftaran.
- b. Pemohon benar-benar mempunyai karakter yang baik terutama di bidang transaksi keuangan atas dasar keterangan tetangga, relasi, perangkat desa atau pihak lain yang biasa berhubungan dengan calon peminjam.
- c. Pemohon benar-benar mempunyai usaha sesuai dengan formulir SKPP dan memiliki prospek yang baik.
- d. Kebenaran jaminan dan melakukan penaksiran atas nilai jaminan tersebut.

4. Pemeriksaan dan penilaian jaminan :

a. Jaminan benda tetap :

Pemeriksaan meliputi :

- 1). Bentuk bangunan, rangka atap, dinding dan lantai bangunan.
- 2). Identitas jaminan : alamat, desa, bentuk dan luas, peruntukannya (sawah, bangunan, toko, dll)
- 3). Lokasi jaminan (strategis, mudah / tidaknya diperjualbelikan, jauh dekat dengan jalan besar / pasar dll)

Penaksiran :

- 1). Harga pasar wajar dan taksiran harga lelang (70% - 80%) atas tanah dan bangunan.
- 2). Pemilik jaminan harus mengetahui bahwa tanah / bangunan dijadikan jaminan kredit.

b. Jaminan benda bergerak:

Pemeriksaan benda bergerak adalah :

- 1). Bukti pemilikannya (BPKB / kwitansi pembelian, surat keterangan)
- 2). Identitas barang / spesifikasinya (tahun pembuatan, keadaan, warna, merk, dll)
- 3). Untuk benda bergerak tak berwujud perlu pencocokan :
 - a). saldo tabungan dengan bank yang menerbitkan
 - b). penyerahan hak tagihan
 - c). pengikatan jaminan dengan gadai

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Debitur dari BPR Mataram Ngaglik tidak hanya masyarakat ekonomi lemah tetapi juga masyarakat yang sudah mempunyai usaha sendiri yang bertujuan untuk mengembangkan usahanya. Usaha-usaha itu seperti membuka bengkel, toko, salon, dll.

Ada berbagai macam kredit yang ditawarkan di BPR Mataram Ngaglik antara lain Kredit Umum Bulanan, Kredit Kepegawaian. Kredit Umum Bulanan ini biasanya digunakan untuk menambah modal kerja, sedangkan Kredit Kepegawaian digunakan untuk kebutuhan yang tidak mendesak seperti membangun rumah.

Tingkat suku bunga pinjaman yang ditetapkan di BPR Mataram Ngaglik adalah 30% per tahun dan 36% per tahun, data ini dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 2. Jumlah debitur dengan tingkat suku bunga 30% dan 36% yang memperoleh kredit dan melakukan keterlambatan membayar masing-masing ada 31 debitur.

Selain suku bunga, penulis juga mengelompokkan debitur berdasarkan jenis jaminan yang diberikan kepada bank. Ada 2 jenis jaminan yang diberikan debitur kepada bank yaitu jaminan berupa sertifikat pada lampiran 6 dan jaminan berupa BPKB pada lampiran 7, masing-masing ada 31 debitur.

Populasi yang digunakan oleh penulis adalah debitur yang memperoleh kredit dari BPR Mataram Ngaglik pada tahun 2001 jumlah debitur pada tahun 2001 ada 210. Sampel yang diambil adalah debitur yang memperoleh kredit dari BPR Mataram Ngaglik pada tahun 2001 dan mengalami keterlambatan dalam membayar. Debitur yang melakukan keterlambatan membayar ada 62 debitur. Keterlambatan debitur dalam pembayaran dapat disebabkan oleh berbagai macam antara lain kurangnya pengawasan dari pihak bank atau dipergunakan untuk kebutuhan yang sangat mendesak atau tidak terduga seperti biaya pendidikan , biaya rumah sakit.

B. Risiko kredit ditinjau dari perbedaan suku bunga

Risiko kredit ditinjau dari perbedaan suku bunga dihitung dengan menggunakan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis statistik merupakan prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang diuji. Pengujian hipotesis bertujuan untuk lebih menekankan pada pengujian ada tidaknya perbedaan yang menyakinkan antara dua sampel atau lebih. Pengujian hipotesis untuk menguji risiko kredit ditinjau dari perbedaan suku bunga dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis antara dua beda mean ($n > 30$) disebut juga uji dua arah karena wilayah kritisnya dipisah menjadi dua bagian.

$$H_0 : \bar{X}_A = \bar{X}_B$$

$$H_A : \bar{X}_A \neq \bar{X}_B$$

H_0 = Tidak ada perbedaan risiko kredit antara suku bunga 30% dengan suku bunga 36%

H_A = Ada perbedaan risiko kredit antara suku bunga 30% dengan suku bunga 36%

Berdasarkan data penelitian antara suku bunga 30% dan suku bunga 36% dan berdasarkan perhitungan di lampiran 4 diperoleh $Z_{hitung} = -2,72$ sedangkan dari tabel di lampiran 13 dengan menggunakan taraf nyata 5% diperoleh $Z_{tabel} = \pm 1,96$. Nilai Z_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 yang berarti menolak H_0 dan menerima H_A . Sehingga H_A berlaku yaitu ada perbedaan risiko kredit antara suku bunga 30% dan suku bunga 36%.

Sebelum menentukan tinggi rendahnya suku bunga, pihak bank terlebih dahulu menganalisis kredit yang akan diberikan kepada calon debitur. Jika risiko yang akan dihadapi besar, maka bank akan menentukan bunga yang tinggi dan sebaliknya jika risiko yang akan dihadapi kecil, maka bank akan menentukan bunga yang rendah. Pada analisis data yang pertama dibedakan risiko kredit antara suku bunga 30% dan suku bunga 36%. Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata risiko kredit dengan tingkat suku bunga 36% mempunyai risiko yang berbeda dengan tingkat suku bunga 30%.

C. Risiko kredit ditinjau dari perbedaan jenis jaminan

Risiko kredit ditinjau dari perbedaan jenis jaminan dihitung dengan menggunakan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis statistik merupakan prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang diuji. Pengujian hipotesis bertujuan untuk lebih menekankan pada pengujian ada tidaknya perbedaan yang menyakinkan antara dua sampel atau lebih. Pengujian hipotesis untuk menguji risiko kredit ditinjau dari perbedaan jenis jaminan dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis antara dua beda mean ($n > 30$) disebut juga uji dua arah karena wilayah kritisnya dipisah menjadi dua bagian.

$$H_0: \bar{X}_C = \bar{X}_D$$

$$H_A: \bar{X}_C \neq \bar{X}_D$$

H_0 = Tidak ada perbedaan risiko kredit antara kredit dengan jaminan berupa BPKB dengan jaminan berupa sertifikat tanah.

H_A = Ada perbedaan risiko kredit antara kredit dengan jaminan berupa BPKB dengan jaminan berupa sertifikat tanah.

Berdasarkan data penelitian antara jenis jaminan sertifikat dan BPKB dan berdasarkan perhitungan di lampiran 9 diperoleh $Z_{hitung} = -2,92$ sedangkan dari tabel di lampiran 13 dengan menggunakan taraf nyata 5% diperoleh $Z_{tabel} = \pm 1,96$. Nilai Z_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 , sehingga H_0

ditolak yang berarti H_A diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan risiko kredit antara jaminan berupa BPKB dengan jaminan berupa sertifikat tanah.

Perbedaan jenis jaminan dapat menyebabkan perbedaan risiko kredit. Jaminan merupakan salah satu faktor yang penting karena jaminan tersebut berfungsi untuk pengaman apabila kredit yang diberikan tersebut mengalami kegagalan. Debitur yang telah memberikan jaminan dan karena hal-hal tertentu tidak dapat melakukan pembayaran, maka jaminan itu akan diambil oleh pihak bank. Begitu juga sebaliknya debitur yang memenuhi perjanjian dan melakukan pembayaran tidak akan kehilangan barang yang telah dijaminkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di BPR Mataram Ngaglik dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Apabila suku bunga berbeda maka risiko kredit juga berbeda. Hal ini diperkuat dengan dengan hasil perhitungan analisis perbedaan antara dua sampel mean ($n > 30$). Risiko kredit antara suku bunga 30% dan suku bunga 36% diperoleh $Z_{hitung} = -2,72$, sedangkan pada taraf nyata 5% diperoleh $Z_{tabel} = \pm 1,96$. Nilai Z_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 sehingga H_A diterima. Tingkat suku bunga 36% mempunyai risiko kredit yang berbeda dibandingkan dengan tingkat suku bunga 30%.
2. Apabila jenis jaminan berbeda maka risiko kredit juga berbeda. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan analisis perbedaan antara dua sampel mean ($n < 30$). Risiko kredit antara jaminan berupa BPKB dan sertifikat tanah. diperoleh $Z_{hitung} = -2,92$ sedangkan pada taraf nyata 5% diperoleh $Z_{tabel} = \pm 1,96$. Nilai Z_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 sehingga H_A diterima. Jaminan berupa sertifikat mempunyai risiko kredit yang berbeda dibanding dengan jaminan berupa BPKB.

B. Saran

1. Untuk memperkecil risiko kredit sebaiknya pihak bank melakukan seleksi yang lebih ketat kepada calon debitur terutama dalam pemberian suku bunga, misalnya dengan cara melihat jangka waktu pinjaman. Apabila jangka waktu pinjam panjang maka sebaiknya suku bunga yang dibebankan tinggi.
2. Sebaiknya jaminan yang diberikan nasabah tidak hanya BPKB atau Sertifikat saja, tapi bisa ditambah dengan jaminan berupa emas, karena emas bisa lebih cepat untuk dicairkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Mengingat penelitian dilakukan di bank yang mempunyai etika tersendiri yaitu etika perbankan yang menyatakan bahwa bank harus menyimpan rahasia intern para nasabahnya maupun rahasia bank itu sendiri, maka identitas debitur tidak dapat ditampilkan secara jelas. Selain itu karena keterbatasan waktu penelitian maka penelitian tidak melibatkan debitur secara langsung. Data diterima dari BPR Mataram Ngaglik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyuwono, Nugroho. (1996). *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Perusahaan*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Gilarso, T. (1992). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ibrahim, Johannes. (2001). *Artikel: Nasabah Debitur dan Perjanjian Kredit Bank*. Internet
- Riyanto, Bambang. (1989). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Gajah Mada
- Santoso, Ruddy, Tri. (1994). *Mengenal Dunia Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Senduk, Safir. (2001). *Artikel: Berkenalan Dengan Kredit Bank*. Internet
- Siamat, Dahlan. (1993). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia
- Sugiyono. (1999). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Supranto. (1989). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Suyatno, Thomas. (1996). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia
- _____. (1999). *Dasar-Dasar Perkreditan*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

LAMPIRAN

Lampiran 1

**RISIKO KREDIT BERDASARKAN TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT
2,5 % PER BULAN**

No	Suku Bunga/Th	Besar Kredit (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Besar Angsuran (Rp)	Rata-rata hari Keterlambatan	Risiko Kredit (Rp)
1	30%	5.000.000	14	482.200	3	100,46
2	30%	2.000.000	12	216.700	5	75,24
3	30%	1.000.000	18	80.600	2	11,19
4	30%	3.000.000	12	325.000	3	67,71
5	30%	6.000.000	16	525.000	2	72,92
6	30%	10.000.000	12	1.803.400	4	300,94
7	30%	3.000.000	12	325.000	6	135,42
8	30%	500.000	12	54.200	12	45,17
9	30%	4.000.000	15	366.700	2	50,93
10	30%	600.000	12	65.000	7	31,60
11	30%	5.000.000	13	509.700	4	141,58
12	30%	1.000.000	17	83.900	20	116,53
13	30%	750.000	12	81.250	2	11,28
14	30%	3.000.000	16	262.500	1	18,23
15	30%	4.000.000	14	385.800	2	53,58
16	30%	5.000.000	12	541.700	1	37,62
17	30%	3.000.000	14	289.300	5	100,45
18	30%	5.000.000	18	402.800	4	111,89
19	30%	6.000.000	20	450.000	3	93,75
20	30%	2.000.000	14	192.900	4	53,58
21	30%	1.000.000	12	108.400	7	52,69
22	30%	10.000.000	16	875.000	8	486,11
23	30%	5.500.000	14	530.400	2	73,67
24	30%	4.500.000	18	362.500	3	75,52
25	30%	4.000.000	12	433.400	2	60,19
26	30%	4.000.000	13	407.700	10	283,13
27	30%	10.000.000	18	805.600	15	839,17
28	30%	2.000.000	12	216.700	7	105,34
29	30%	2.500.000	12	270.900	8	150,50
30	30%	3.000.000	12	325.000	5	112,85
31	30%	1.500.000	14	144.700	5	50,24
					Jumlah	3919,49
					Rata-rata	126,44

Lampiran 2

**RISIKO KREDIT BERDASARKAN TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT
3 % PER BULAN**

No	Suku Bunga/Th	Besar kredit (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Besar Angsuran (Rp)	Rata-rata hari Keterlambatan	Resiko Kredit (Rp)
1	36%	700.000	12	79.400	4	26,47
2	36%	5.000.000	12	566.700	7	330,58
3	36%	5.000.000	12	566.700	8	377,80
4	36%	2.000.000	12	226.700	10	188,92
5	36%	4.000.000	12	453.400	11	415,62
6	36%	10.000.000	12	1.133.400	4	377,80
7	36%	6.000.000	12	680.000	6	340,00
8	36%	10.000.000	12	1.133.400	3	283,35
9	36%	1.500.000	12	170.000	9	127,50
10	36%	2.000.000	12	226.700	10	188,92
11	36%	1.000.000	12	113.400	4	37,80
12	36%	20.000.000	12	2.266.700	3	566,68
13	36%	9.000.000	12	1.020.000	1	85,00
14	36%	2.000.000	12	226.700	3	56,68
15	36%	10.000.000	12	1.133.400	4	377,80
16	36%	2.000.000	12	226.700	5	94,46
17	36%	4.000.000	12	453.400	6	226,70
18	36%	2.000.000	12	226.700	2	37,78
19	36%	600.000	12	68.000	4	22,67
20	36%	7.000.000	12	793.400	9	594,05
21	36%	4.000.000	12	453.400	5	188,92
22	36%	2.000.000	12	226.700	8	151,13
23	36%	7.000.000	12	793.400	4	264,47
24	36%	2.000.000	12	226.700	2	37,78
25	36%	3.000.000	12	340.000	9	255,00
26	36%	1.500.000	12	170.000	10	141,67
27	36%	2.000.000	12	226.700	4	75,57
28	36%	5.000.000	12	566.700	6	283,35
29	36%	10.000.000	12	1.133.400	8	755,60
30	36%	8.000.000	12	906.700	3	226,68
31	36%	12.000.000	12	1.360.000	5	566,67
					Jumlah	7704,38
					Rata-rata	248,53

Lampiran 3

Perbedaan risiko kredit ditinjau dari perbedaan suku bunga kredit

No.	Nama	n	Mean	Std. Dev	Min	Max
1.	30%	31	126,44	163,90	11,19	839,17
2.	36%	31	248,53	189,16	22,67	755,60

Lampiran 4

$$S_A^2 = 26862,99$$

$$S_B^2 = 35780,95$$

$$\bar{X}_A = 126,44$$

$$\bar{X}_B = 248,53$$

$$n_A = 31$$

$$n_B = 31$$

Perhitungan :

$$\begin{aligned} Z_{hitung} &= \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}} \\ &= \frac{126,44 - 248,53}{\sqrt{\frac{26862,99}{31} + \frac{35780,95}{31}}} \\ &= \frac{-122,09}{44,95} \end{aligned}$$

$$Z_{hitung} = -2,72$$

$$Z_{tabel} = \pm 1,96$$

Lampiran 5

		Group 1	Group 2
Mean	=	126,44	248,53
Std. Dev.	=	163,90	189,16
n	=	31	31
Z	=	-2,72	

Group 1 : Suku bunga 30%

Group 2 : Suku bunga 36%

Lampiran 6

RISIKO KREDIT BERDASARKAN JAMINAN SERTIFIKAT

No	Suku Bunga/Th	Besar kredit (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Besar Angsuran (Rp)	Rata-rata hari Keterlambatan	Resiko Kredit (Rp)
1	30%	5.000.000	14	482.200	3	100,46
2	30%	6.000.000	16	525.000	2	72,92
3	30%	10.000.000	12	1.083.400	4	300,94
4	30%	3.000.000	12	325.000	6	135,42
5	30%	4.000.000	15	366.700	2	50,93
6	30%	5.000.000	13	509.700	4	141,58
7	30%	1.000.000	17	83.900	20	116,53
8	30%	3.000.000	16	262.500	1	18,23
9	30%	4.000.000	14	387.800	2	53,58
10	30%	5.000.000	12	541.700	1	37,62
11	30%	3.000.000	14	289.300	5	100,45
12	30%	6.000.000	20	450.000	3	93,75
13	30%	10.000.000	16	875.000	8	486,11
14	30%	5.500.000	14	530.400	2	73,67
15	30%	4.000.000	12	433.400	2	60,19
16	30%	4.000.000	13	407.700	10	283,13
17	30%	10.000.000	18	805.600	15	839,17
18	30%	2.500.000	12	270.900	8	150,50
19	36%	5.000.000	12	566.700	7	330,58
20	36%	4.000.000	12	453.400	11	415,62
21	36%	10.000.000	12	1.133.400	4	377,80
22	36%	6.000.000	12	680.000	6	340,00
23	36%	10.000.000	12	1.133.400	3	283,35
24	36%	20.000.000	12	2.266.700	3	566,68
25	36%	9.000.000	12	1.020.000	1	85,00
26	36%	10.000.000	12	1.133.400	4	377,80
27	36%	7.000.000	12	647.500	9	595,05
28	36%	7.000.000	12	793.400	4	264,47
29	36%	5.000.000	12	566.700	6	283,35
30	36%	8.000.000	12	906.700	3	226,68
31	36%	12.000.000	12	1.360.000	5	566,67
					Jumlah	7828,20
					Rata-rata	252,52

Lampiran 7

RISIKO KREDIT BERDASARKAN JAMINAN BPKB

No	Suku Bunga/Th	Besar Kredit (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Besar Angsuran (Rp)	Rata-rata Hari Keterlambatan	Resiko Kredit (Rp)
1	30%	2.000.000	12	216.700	5	75,24
2	30%	1.000.000	18	80.600	2	11,19
3	30%	3.000.000	12	325.000	3	67,71
4	30%	500.000	12	54.200	12	45,17
5	30%	600.000	12	65.000	7	31,60
6	30%	750.000	12	81.250	2	11,28
7	30%	5.000.000	18	402.800	4	111,89
8	30%	2.000.000	14	192.900	4	53,58
9	30%	1.000.000	12	108.400	7	52,69
10	30%	4.500.000	18	362.500	3	75,52
11	30%	2.000.000	12	216.700	7	105,34
12	30%	3.000.000	12	325.000	5	112,85
13	30%	1.500.000	14	144.700	5	50,24
14	36%	700.000	12	79.400	4	26,47
15	36%	5.000.000	12	566.700	8	377,80
16	36%	2.000.000	12	226.700	10	188,92
17	36%	1.500.000	12	170.000	9	127,50
18	36%	2.000.000	12	226.700	10	188,92
19	36%	1.000.000	12	113.400	4	37,80
20	36%	2.000.000	12	226.700	3	56,68
21	36%	2.000.000	12	226.700	5	94,46
22	36%	4.000.000	12	453.400	6	226,70
23	36%	2.000.000	12	226.700	2	37,78
24	36%	600.000	12	68.000	4	22,67
25	36%	4.000.000	12	453.400	5	188,92
26	36%	2.000.000	12	226.700	8	151,13
27	36%	2.000.000	12	226.700	2	37,78
28	36%	3.000.000	12	340.000	9	255,00
29	36%	1.500.000	12	170.000	10	141,67
30	36%	2.000.000	12	226.700	4	75,57
31	36%	10.000.000	12	1.133.400	8	755,60
					Jumlah	3795,66
					Rata-rata	122,44

Lampiran 8

Perbedaan risiko kredit ditinjau dari perbedaan jenis jaminan

No.	Nama	n	Mean	Std. Dev	Min	Max
1.	BPKB	31	122,44	143,61	11,19	755,60
2.	Sertifikat	31	252,52	202,33	18,23	839,17

Lampiran 9

$$S_C^2 = 20622,66$$

$$S_D^2 = 40937,38$$

$$\bar{X}_C = 122,44$$

$$\bar{X}_D = 252,52$$

$$n_C = 31$$

$$n_D = 31$$

Perhitungan :

$$\begin{aligned} Z_{\text{hitung}} &= \frac{\bar{X}_C - \bar{X}_D}{\sqrt{\frac{S_C^2}{n_C} + \frac{S_D^2}{n_D}}} \\ &= \frac{122,44 - 252,52}{\sqrt{\frac{20622,66}{31} + \frac{40937,38}{31}}} \\ &= \frac{-130,08}{44,56} \end{aligned}$$

$$Z_{\text{hitung}} = -2,92$$

$$Z_{\text{tabel}} = \pm 1,96$$

Lampiran 10

	Group 1	Group 2
Mean =	122,44	252,252
Std. Dev.=	143,61	202,33
n =	31	31
Z =	-2,92	

Group 1 : Jaminan BPKB

Group 2 : Jaminan Sertifikat

Lampiran 11

Cara perhitungan angsuran :

Keterangan Tabel :

BK = Besarnya Kredit

SB = Tingkat Suku Bunga

JW = Jangka Waktu

HK = Hari Keterlambatan

Rk/Hr = Risiko Kredit per Hari

Contoh pada lampiran 1 no 4 :

BK = Rp3.000.000,00

SB/bulan = 2,5%

JW = 12 bulan

$$\begin{aligned} \text{Angsuran} &= \frac{\text{BK} + (\text{SB}/\text{bln} \times (\text{BK} \times \text{JW}))}{\text{JW}} \\ &= \frac{3.000.000 + (2,5\% \times (3.000.000 \times 12))}{12} \\ &= 325.000 \end{aligned}$$

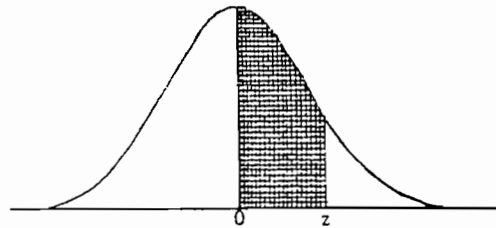
Lampiran 12

Cara perhitungan risiko kredit :

$$\begin{aligned} \text{Risiko Kredit/Hari} &= \frac{\text{BA x HK x SB/bln}}{360} \\ &= \frac{325.000 \times 3 \times 2,5\%}{360} \\ &= 67,71 \end{aligned}$$

Lampiran 13

TABEL KURVE NORMAL
 P E R S E N T A S E
 D A E R A H
 K U R V E N O R M A L
 dari 0 sampai z



z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	00,00	00,40	00,80	01,20	01,60	01,99	02,39	02,79	03,19	03,59
0,1	03,98	04,38	04,78	05,17	05,57	05,96	06,36	06,75	07,14	07,53
0,2	07,93	08,32	08,71	09,10	09,48	09,87	10,26	10,64	11,03	11,41
0,3	11,79	12,17	12,55	12,93	13,31	13,68	14,06	14,43	14,80	15,17
0,4	15,54	15,91	16,28	16,64	17,00	17,36	17,72	18,08	18,44	18,79
0,5	19,15	19,50	19,85	20,19	20,54	20,88	21,23	21,57	21,90	22,24
0,6	22,57	22,91	23,24	23,57	23,89	24,22	24,54	24,86	25,17	25,49
0,7	25,80	26,11	26,42	26,73	27,03	27,34	27,64	27,94	28,23	28,52
0,8	28,81	29,10	29,39	29,67	29,95	30,23	30,51	30,78	31,06	31,33
0,9	31,59	31,86	32,12	32,38	32,64	32,89	33,15	33,40	33,65	33,89
1,0	34,13	34,38	34,61	34,85	35,08	35,31	35,54	35,77	35,99	36,21
1,1	36,43	36,65	36,86	37,08	37,29	37,49	37,70	37,90	38,10	38,30
1,2	38,49	38,69	38,88	39,07	39,25	39,44	39,62	39,80	39,97	40,15
1,3	40,32	40,49	40,66	40,82	40,99	41,15	41,31	41,47	41,62	41,77
1,4	41,92	42,07	42,22	42,36	42,51	42,65	42,79	42,92	43,06	43,19
1,5	43,32	43,45	43,57	43,70	43,82	43,94	44,06	44,18	44,29	44,41
1,6	44,52	44,63	44,74	44,84	44,95	45,05	45,15	45,25	45,35	45,45
1,7	45,54	45,64	45,73	45,82	45,91	45,99	46,08	46,16	46,25	46,33
1,8	46,41	46,49	46,56	46,64	46,71	46,78	46,86	46,93	46,99	47,06
1,9	47,13	47,19	47,26	47,32	47,38	47,44	47,50	47,56	47,61	47,67
2,0	47,72	47,78	47,83	47,88	47,93	47,98	48,03	48,08	48,12	48,17
2,1	48,21	48,26	48,30	48,34	48,38	48,42	48,46	48,50	48,54	48,57
2,2	48,61	48,64	48,68	48,71	48,75	48,78	48,81	48,84	48,87	48,90
2,3	48,93	48,96	48,98	49,01	49,04	49,06	49,09	49,11	49,13	49,16
2,4	49,18	49,20	49,22	49,25	49,27	49,29	49,31	49,32	49,34	49,36
2,5	49,38	49,40	49,41	49,43	49,45	49,46	49,48	49,49	49,51	49,52
2,6	49,53	49,55	49,56	49,57	49,59	49,60	49,61	49,62	49,63	49,64
2,7	49,65	49,66	49,67	49,68	49,69	49,70	49,71	49,72	49,73	49,74
2,8	49,74	49,75	49,76	49,77	49,77	49,78	49,79	49,79	49,80	49,81
2,9	49,81	49,82	49,82	49,83	49,84	49,84	49,85	49,85	49,86	49,86
3,0	49,87	49,87	49,87	49,88	49,88	49,89	49,89	49,89	49,90	49,90
3,1	49,90	49,91	49,91	49,91	49,92	49,92	49,92	49,92	49,93	49,93
3,2	49,93	49,93	49,94	49,94	49,94	49,94	49,94	49,95	49,95	49,95
3,3	49,95	49,95	49,95	49,96	49,96	49,96	49,96	49,96	49,96	49,97
3,4	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,98
3,5	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98
3,6	49,98	49,98	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99
3,7	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99
3,8	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99
3,9	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00

$$z = \frac{X - M}{SD} = \frac{x - \mu}{\sigma}$$



**BANK PERKREDITAN RAKYAT
MATARAM
YOGYAKARTA**

**SURAT PERMINTAAN PINJAMAN
KREDIT UMUM KAWULA MATARAM**

Nomor : Tanggal :

<p>1. Nama Tempat/Tanggal lahir Alamat Rumah</p> <p>2. Pekerjaan/Usaha ymp</p> <p>3. Nama lengkap istri ymp Pekerja / usaha</p> <p>4. Besar kredit yang diminta</p> <p>5. Jangka waktu kredit yang diminta</p> <p>6. Rencana penggunaan kredit</p> <p>7. Riwayat Pinjaman yang lalu</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-top: 20px;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;"></th> <th style="width: 25%;">Tgl. Realisasi</th> <th style="width: 25%;">Rp</th> <th style="width: 25%;">Lunas tgl</th> <th style="width: 20%;">Ket</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Tgl. Realisasi	Rp	Lunas tgl	Ket	1.					2.					3.				
	Tgl. Realisasi	Rp	Lunas tgl	Ket																	
1.																					
2.																					
3.																					
<p>8. Januan Tambahan</p>																					

Diajukan kepada
PT BPR MATARAM
di

Diisi dengan pertolongan saya
Nama
Jabatan
Tanda tangan

Tanggal
Tanda Tangan pemohon

Diperiksa tanggal
Nama
Jabatan
Tanda tangan

PENILAIAN PERMOHONAN KREDIT UMUM KAWULA MATARAM
DAN PEMERIKSAAN LAPANGAN

USUL

1. Usul flat : Rp.
2. Peminjam :
3. Keperluan :
4. Jangka waktu :
5. Cara angsuran :
6. Bunga : % per bln flat rate
7. Provisi : %
8. Syarat lain :

Pemeriksa

KEPUTUSAN

1. Flat : Rp.
2. Peminjam :
3. Keperluan :
4. Jangka waktu :
5. Cara angsuran :
6. Bunga : % per bln flat rate
7. Provisi : %
8. Syarat lain :

Direktur

SURAT PENGAKUAN HUTANG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. N a m a :
Tempat/tgl lahir :
Alamat :
No. KTP/No.CI :

2. N a m a :
Tempat/Tgl.Lahir :
Alamat :
No. KTP/No.CI :

3. N a m a :
Tempat/tgl lahir :
Alamat :
Pekerajaan :
No. KTP/No.CI :

Dengan ini mengakui sesungguhnya telah menerima Hutang sebesar
Rp.....(.....)
Dari PT.BPR Mataram Ngaglik dengan agunan.....

Pengakuan ini adalah BENAR dan bersifat **Mengikat** untuk kepentingan
Pihak 1 dan 2 (Pihak Bank)
Demikian untuk menjadikan periksa.

Pihak 2

Dikeluarkan : di Ngaglik
Tanggal :
Pihak 1

(GBPH.Prabukusumo, Spsi)
Pjs. Direktur

(.....)

P.T. BANK PERKREDITAN RAKYAT MATARAM NGAGLIK

**PERNYATAAN KEPEMILIKAN DAN KUASA MENJUAL ATAS BARANG-BARANG
SERTA PENYERAHAN HAK MILIK DALAM KEPERCAYAAN (FIDUCIA)**

....., 20.....
Kepada Yth.
P.P. BPR MATARAM NGAGLIK
Jl. Kaliurang Km. 12,5 Besi
Sardonoharjo Ngaglik Sleman
Yogyakarta

Sdr. Yth.

Sesuai dengan persetujuan kredit/pinjaman uang yang kami adakan dengan Sdr. Sebagaimana tertera didalam surat perjanjian kredit No. :, tertanggal..... maka bersama ini kami menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa kami memiliki barang-barang dalam keadaan bebas/tidak dalam sengketa dan tidak sedang dipergunakan sebagai jaminan hutang, seperti terperinci di bawah.

Berdasarkan kekuatan pernyataan kami atas kepemilikan barang-barang tersebut, maka untuk kepentingan pelunasan hutang, kami memberi kuasa kepada PT BPR MATARAM NGAGLIK.

————— KHUSUS —————

Untuk dan atas nama kami, menjual, mengalihkan, dalam arti seluas-luasnya tanpa ada yang dikecualikan, atas barang-barang tersebut dibawah apabila kami tidak dapat memenuhi kewajiban mengangsur pinjaman kepada PT BPR MATARAM NGAGLIK dalam waktu..... tidak melakukan angsuran.....

Untuk kepentingan hal tersebut, PT BPR MATARAM NGAGLIK kami beri kuasa untuk mengambil barang-barang tersebut di tempat dimanapun barang tersebut berada, mencari pembeli, menetapkan harga, menerima uang, memberikan kwitansi, berbicara/memberi keterangan kepada pihak/instansi manapun juga, dalam arti seluas-luasnya tanpa ada yang dikecualikan, yang selanjutnya dipergunakan untuk pelunasan hutang kami, termasuk bunga dan denda yang berlaku menurut ketentuan PT BPR MATARAM NGAGLIK.

Dengan ini kami serahkan hak milik dalam kepercayaan atas barang-barang yang terperinci di bawah ini : penyerahan ditempat barang-barang tersebut terletak.
Selanjutnya kami menerangkan, bahwa kami telah menerima kembali barang-barang tersebut dan melakukan penyimpanan barang-barang itu sebagai kuasa dari PT BPR MATARAM NGAGLIK.

Daftar.....



PT. BPR MATARAM NGAGLIK
Jl. Kallurang Km. 12,5 Yogyakarta

LAPORAN PENILAIAN JAMINAN

Nama :

Alamat :

a. Lokasi Tanah /Bangunan :

- Jalan/Dukuh :
- Desa :
- Kecamatan :
- Kabupaten :

b. Penunjuk jelas lokasi :

c. Batas-batas tanah/bangunan waktu diperiksa :

- Utara :
- Timur :
- Selatan :
- Barat :

d. Hak milik / Leter C/D/E No. :

- Atas nama :
- Persil :
- S atau D kelas :
- Luas :

e. Bangunan bentuk :

- Lantai :
- Rangka :
- Atap :
- Dinding :
- Fasilitas :
- Luas :

f. Nilai Pasar Wajar :

- Tanah Rp.
- Bangunan Rp.
_____ +

Nilai Likuidasi :

Rp.
Rp.
_____ +

Jumlah Rp.
(bulatkan) _____

Rp.

g. Gambar Denah Lokasi (singkat dan jelas) :

U

Mengetahui,
Direktur / MP

.....
Pemeriksa,
MP/ AO

**SURAT KUASA YANG TIDAK DAPAT DICABUT KEMBALI
DAN DENGAN PENGLEPASAN DARI SEBAB-SEBAB MENURUT
UNDANG-UNDANG YANG MENGHENTIKAN SURAT KUASA**

Yang bertanda tangan atau yang membutuhkan cap ibu jari di bawah ini :

1. N a m a :
- Alamat :
- No. KTP/SIM :
2. N a m a :
- Alamat :
- No. KTP/SIM :

Selanjutnya disebut Pemberi Kuasa.

Memberikan kuasa kepada PT. BPR MATARAM NGAGLIK yang selanjutnya disebut sebagai Penerima Kuasa.

~~————— KHUSUS —————~~

Untuk dan atas nama pemberi kuasa, memasang HAK TANGGUNGAN ATAS TANAH. Untuk kepentingan penerima kuasa, sebesar Rp
(.....)
atas harta benda berikut ini :

.....
.....
.....
.....

Oleh karena itu, penerima kuasa diberikan kuasa untuk menandatangani, berbicara memberi keterangan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan hal tersebut, tanpa ada yang dikecualikan, dalam arti seluas-luasnya.

Demikianlah surat kuasa ini dibuat, dengan hak substitusi bagi penerima kuasa, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Penerima Kuasa,

Pemberi Kuasa

PT. BPR. MATARAM NGAGLIK

meterai

.....

Kami..... di.....
Saya telah menjelaskan bunyi akta ini kepada kedua belah pihak, yang diperkenalkan kepada saya, kemudian dihadapan saya telah menandatangani/cap jempol ibu jari tangan kiri pada akta ini.

Yogyakarta,

(.....)

PERJANJIAN KREDIT

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini :
dari PT. BPR MATARAM dalam hal ini bertindak atas kekuatan
.....
selaku kuasa dari dan karenanya untuk dan atas nama PT. BPR MATARAM
Selanjutnya disebut Bank.

dan

dalam hal ini bertindak untuk diri sendiri, maupun secara bersama-sama, selanjutnya disebut "PEMINJAM".

BANK dan PEMINJAM dalam kedudukan mereka masing-masing seperti tersebut diatas, dengan ini telah setuju untuk membuat Perjanjian kredit dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1

Dengan memperhatikan serta tunduk pada seluruh syarat yang diuraikan dalam perjanjian ini maupun lampiran-lampirannya BANK menyetujui memberi fasilitas kredit kepada PEMINJAM sebesar Rp. (.....)

Pasal 2

PEMINJAM wajib dan mengikatkan diri untuk membayar bunga atas fasilitas kredit tersebut dalam pasal 1 diatas dengan suku bunga % (.....) setahun yang diperhitungkan dimuka (add on basis).

Pasal 3

Fasilitas kredit tersebut diberikan untuk jangka waktu (.....) bulan terhitung mulai tanggal sampai dengan tanggal dimana disetujui bahwa pembayaran kembali dari kredit tersebut berikut dengan bunganya harus dilakukan oleh PEMINJAM dengan cara angsuran
.....
terhitung mulai tanggal

Pasal 4

Menyimpang dari ketentuan-ketentuan dalam pasal 3 diatas, maka dalam hal ini terjadi salah satu kejadian dibawah ini BANK berhak sewaktu-waktu tanpa memperhatikan suatu tenggang waktu tertentu memutuskan perjanjian ini seketika dan sekaligus

terhadap seluruh hutang PEMINJAM yang timbul berdasarkan Perjanjian kredit ini, baik hutang pokok maupun bunga-bunga daripadanya dan ongkos-ongkos atau beban lainnya apapun sampai pada hari dilunasi semua apa yang harus dibayar oleh PEMINJAM pada BANK berdasarkan perjanjian ini, dapat ditagih oleh BANK dan harus dibayar seketika dan sekaligus oleh PEMINJAM atas tagihan pertama yang dilakukan oleh BANK dan karena itu surat pernyataan alpa atau peringatan lebih lanjut baik yang disampaikan melalui juru sita atau tidak, tidak diperlukan lagi, yaitu dalam hal terjadinya :

- a. Jika PEMINJAM tidak melakukan angsuran sebagaimana diatur dalam pasal 3 diatas.
- b. Jika pernyataan, surat, keterangan atau dokumen-dokumen lain yang diberikan PEMINJAM dalam atau berhubungan dengan perjanjian ini dan/atau sesuatu tambahan dari padanya, tidak benar mengenai hal yang oleh BANK dianggap penting.
- c. Jika PEMINJAM atau pihak yang menanggung pembayaran tertib oleh PEMINJAM dari segala jumlah yang yang sewaktu-waktu terhutang oleh PEMINJAM pada BANK berdasarkan Perjanjian Kredit ini, selanjutnya disebut "PENANGGUNG" (bila ada) memohon penundaan pembayaran (surseance van betalling), atau menurut pendapat BANK dari lain-lain hal ternyata PEMINJAM dan/atau PENANGGUNG tidak mampu membayar hutang-hutangnya, dinyatakan pailit atau bila PEMINJAM dan/atau PENANGGUNG diambil alih, atau karena apapun juga tidak berhak lagi mengurus dan menguasai kekayaannya, baik seluruhnya atau sebahagian.
- d. Jika PEMINJAM atau PENANGGUNG (bila ada) meninggal dunia
- e. Jika kekayaan PEMINJAM atau PENAGGUNG (bila ada) seluruhnya atau sebahagian disita oleh orang lain atau terlibat perkara didepan Pengadilan atau didepan instansi Pemerintah lainnya.
- f. Jika menurut BANK, PEMINJAM lalai, tidak dapat atau tidak memenuhi sebagaimana semestinya ketentuan dalam perjanjian ini dan/atau sesuatu tambahan dari pada lainnya dari pada yang disebut dalam butir (a) diatas, bila terjadi kealpaan/pelanggaran menurut syarat-syarat yang diuraikan dalam salah satu akte pemberi jaminan termasuk dalam pasal 5 dibawah ini atau surat penanggungan yang ditanda tangani PENANGGUNG (bila ada) dan/atau sesuatu aksep yang telah diterbitkan berdasarkan perjanjian ini.
- g. Jika PEMINJAM atau PENAGGUNG (bila ada) tidak memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian dengan pihak ketiga hingga dapat mengakibatkan suatu tagihan pihak ketiga terhadap PEMINJAM dan atau PENANGGUNG (bila ada) dapat ditagih sebelum waktunya.
- h. Jika terjadi kejadian apapun yang menurut pendapat BANK akan dapat mengakibatkan PEMINJAM atau PENANGGUNG (bila ada) tidak dapat memenuhi kewajibannya yang tersebut dalam atau berdasarkan perjanjian ini dan/atau sesuatu tambahan daripadanya dan/atau akte pemberian jaminan dan/atau sesuatu aksep yang diterbitkan berdasarkan perjanjian ini.

Pasal 5

Untuk menjamin tertib pembayaran kembali fasilitas kredit tersebut oleh PEMINJAM, maka dengan ini PEMINJAM menyerahkan jaminan kepada BANK berupa :

-
-
-
-
-
-

Pasal 6

Semua pembayaran kepada BANK harus dilakukan ditempat kedudukan BANK melalui rekening PEMINJAM pada BANK atau rekening lain yang ditentukan oleh BANK.

Atas setiap keterlambatan pembayaran cicilan/angsuran, PEMINJAM dikenakan denda menurut ketentuan BANK yang berlaku pada saat ditanda tangannya Perjanjian ini.

Pasal 7

Untuk menghindari terjadinya kerugian yang disebabkan karena terjadinya kerusakan atas barang jaminan yang diberikan baik sebagian maupun seluruhnya maka PEMINJAM berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan untuk kebakaran, kehilangan, pencurian dan bahaya-bahaya lainnya pada suatu perusahaan asuransi yang ditunjuk dan besarnya jumlah pertanggungjawabkan ditentukan oleh BANK.

PEMINJAM wajib memperpanjang masa pertanggungjawabkan termasuk bilamana masa itu berakhir, sampai lunasnya fasilitas kredit dibayar kembali oleh PEMINJAM pada BANK.

PEMINJAM wajib membayar premi-premi dan lain-lain, biaya asuransi tepat pada waktunya dan menyerahkan asli dari setiap polis atau setiap perpanjangannya dan setiap tanda-tanda pembayarannya kepada BANK,

BANK dengan ini diberi kuasa oleh PEMINJAM untuk menutup dan memperpanjang asuransi yang dimaksudkan diatas, satu dan lain atas biaya PEMINJAM, yakni bilamana PEMINJAM lalai menutup atau memperpanjang berlakunya asuransi tersebut.

Pasal 8

Dalam kejadian BANK memutuskan Perjanjian Kredit ini berdasarkan pasal 4 diatas ini, kewajiban-kewajiban BANK untuk memberi kredit lebih lanjut kepada PEMINJAM segera berakhir tanpa hak PEMINJAM untuk menuntut uang kerugian dari BANK, pemutusan perjanjian demikian tidak memerlukan putusan Pengadilan, dan PEMINJAM mengenyampingkan ketentuan-ketentuan dalam pasal 1266 dan 1267 dari kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia dalam hubungan ini.

Pasal 9

Bilamana BANK menjalankan hak-haknya dan hak-hak istimewanya yang timbul dari atau berdasarkan Perjanjian Kredit ini dan karena salah satu akte pemberi jaminan tersebut dalam pasal 5, maka BANK berhak untuk menetapkan sendiri berdasarkan catatannya jumlah besarnya hutang PEMINJAM kepada BANK berdasarkan Perjanjian Kredit ini atau karena ataupun juga baik karena pokok, maupun bunga, aksep-aksep, provisi dan biaya-biaya lain tanpa mengurangi hak PEMINJAM untuk, bila (setelah BANK menjalankan hak-hak eksekusinya atas barang-barang yang dijadikan jaminan dan/atau PENANGGUNG) ternyata bahwa jumlah hutang PEMINJAM kurang dari apa yang ditetapkan oleh BANK untuk meminta kembali selisihnya dari BANK, akan tetapi tanpa hak bagi PEMINJAM untuk menuntut bunga atau kerugian apapun dan hanya mengenai jumlah yang nyata telah diterima oleh BANK. Bila ternyata bahwa jumlah hutang PEMINJAM lebih dari apa yang ditetapkan oleh BANK, maka kekurangannya akan tetap menjadi tanggung jawab PEMINJAM dan kekurangannya harus segera dilunasinya.

Pasal 10

Semua biaya yang timbul berdasarkan perjanjian ini termasuk, akan tetapi tidak terbatas pada biaya-biaya yang bertalian dengan dibuatnya akte-akte pemberian jaminan, penyimpanan dan penyelidikan jaminan, upah serta beban-beban dan setiap pembayaran yang harus dibayar BANK kepada konsultan yang diberi tugas oleh BANK untuk menagih kredit tersebut, segala ongkos-ongkos yang bersangkutan dengan realisasi jaminan itu, termasuk komisi dan pembayaran-pembayaran lainnya kepada pihak ketiga, demikian pula materai daripada perjanjian ini dan setiap tambahan dari padanya, serta perjanjian kredit menjadi tanggungan dan harus dibayar oleh PEMINJAM.

Pasal 11

Jika ternyata PEMINJAM meninggal dunia maka hutang-hutang PEMINJAM pada BANK yang timbul berdasarkan perjanjian ini dan perubahan-perubahannya tetap merupakan satu hutang terhadap para ahli waris PEMINJAM atau PENANGGUNG (bila ada), dan tidak dibagi-bagi.

Pasal 12

Hal-hal yang belum diatur atau belum cukup pengaturannya dalam Perjanjian Kredit ini akan diatur bersama oleh kedua belah pihak, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perjanjian kredit ini.

Pasal 13

Mengenai Perjanjian ini dan segala akibatnya, BANK dan PEMINJAM menyatakan memilih tempat kediaman Hukum (domisili) yang tetap dan tidak berubah di Kantor Panitera Pengadilan Negeri

Demikian Perjanjian Kredit ini dibuat dalam rangkap (.....) dengan aslinya dan ditanda-tangani di, pada hari ini tanggal

PT. BPR. MATARAM
Direktur,

..... ,
Peminjam,

Rp. 2.000

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Apakah bentuk perusahaan saat didirikan ?
2. Kapan perusahaan didirikan ?
3. Perusahaan didirikan oleh siapa ?
4. Apa maksud dan tujuan didirikan ?
5. Apa dasar pemilihan lokasi ?
6. Bidang usaha apakah yang dilaksanakan ?
7. Apakah perusahaan mengadakan kerjasama dengan perusahaan luar ?
8. Dari manakah sumber modal yang digunakan dan berapa besarnya sumber modal tersebut ?
9. Bagaimana perkembangan perusahaan selanjutnya ?
10. Bagaimana efektifitas penggunaan modal ?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi ?
2. Apa saja bagian di perusahaan dan siapakah kepala bagiannya ?
3. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian organisasi ?
4. Berapa unit organisasi dalam pengelolaan bagi karyawan ?
5. Bagaimana pembagian tugas masing-masing unit yang ada ?

C. Personalia

1. Berapakah jumlah karyawan ?
2. Berapakah karyawan tetap dan karyawan tidak tetap ?
3. Bagaiman cara merekrut karyawan ?
4. Siapakah yang berhak mengangkat dan memberhentikan karyawan ?
5. Bagaimana usaha mengembangkan kaaryawan ?

D. Perkreditan

1. Siapa saja yang bisa mengajukan kredit ?
2. Apakah syarat-syarat pengajuan kredit ?
3. Siapakah yang menjadi sasaran pemberian krdit ?
4. Bagaimanakah menentukan besarnya kredit yang diberikan ?
5. Bagaimana menentukan suku bunga kredit ?
6. Apakah pengajuan kredit selalu disertai dengan jaminan ?
7. Siapakah yang memutuskan pemberian kredit ?
8. Bagaimanakah sistem pengembalian kredit ?
9. Bagaimanakah penilaian kesehatan kredit yang telah diberikan ?
10. Bagaimanakah penilaian risiko kredit ?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Anastasia Niken Apriani
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat & Tgl Lahir : Yogyakarta, 01 April 1980
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Katolik
6. Alamat : Aspol Pingit Jl. Kyai Mojo 3 Yogyakarta

II. PENDIDIKAN

1. SD Tarakanita Yogyakarta Tahun 1986 – 1992
2. SMP Stella Duce I Yogyakarta Tahun 1992 – 1995
3. SMU Santa Maria Yogyakarta Tahun 1995 – 1998
4. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 1998 – 2003

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, Juli 2003

Yang bersangkutan

(Anastasia Niken Apriani)